

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis demografi memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penyediaan lapangan kerja sangat memprihatinkan. Hal ini berarti tingkat pengangguran semakin besar. Keadaan tenaga kerja yang demikian mendorong meningkatnya mobilisasi dikalangan penduduk. Mereka meninggalkan daerah asalnya yang dirasakan kurang memberikan sumber penghidupan yang layak, menuju tempat lain yang dianggap dapat memberikan harapan. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang untuk migrasi sangat berperan dan rumit. Karena migrasi merupakan proses yang secara selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu.

Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi dari desa ke kota. Pertumbuhan penduduk besar diikuti persebaran yang tidak merata antar daerah dan perekonomian yang cenderung terkonsentrasi di perkotaan mendorong masyarakat untuk bermigrasi. Pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan menunjukkan perkembangan yang

sangat pesat. Sedangkan perkembangan ekonomi di daerah pedesaan adalah cukup lambat. Sehingga terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar perkotaan dan pedesaan. Proses migrasi dari desa ke kota disebabkan oleh semakin kurang menariknya kehidupan di pedesaan, kawasan pedesaan yang kegiatan ekonomi utamanya adalah pertanian sudah kehilangan daya saing secara drastis.

Dalam proses pembangunan daerah menuntut peran serta secara aktif masyarakat sebagai penggerak utama pembangunan. Pemerintah berperan aktif dalam mendorong dan mengambil kebijakan terhadap jalannya pembangunan yang diwujudkan melalui perumusan, peraturan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta mengarahkan kegiatan masyarakat dalam pembangunan. Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur permintaan serta penawaran barang dan jasa yang diproduksi. Proses pembangunan ekonomi juga ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan.

Penduduk mempunyai dua peranan penting dalam perekonomian, dalam konteks pasar berada di sisi permintaan dan penawaran. Di sisi permintaan, penduduk bertindak sebagai konsumen, sedangkan di sisi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen (Dumairy, 1999). Penduduk yang besar jumlahnya sebagai SDM yang potensial dan produktif didukung oleh kekayaan alam yang beraneka ragam merupakan modal dasar dalam pembangunan masyarakat adil dan makmur. Dalam rangka pemanfaatan dan pendayagunaan SDM dalam mengelola SDA yang tersedia tersebut pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta SDM yang berkualitas.

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnaker, 2004).

Secara geografis Indonesia memiliki kesempatan yang memacu pertumbuhan ekonomi secara lebih cepat. Hal tersebut didukung dengan jumlah penduduk yang besar dan tersebar di wilayah Indonesia yang luas. Penduduk berperan sebagai sumber daya manusia yang potensial yaitu sebagai tenaga kerja dan konsumen. Besarnya jumlah penduduk dapat dijadikan modal dalam pembangunan ekonomi. Namun kendala yang dihadapi adalah penyebaran penduduk yang tidak merata dan kualitas penduduknya masih rendah, sehingga pembangunan ekonomi tidak seperti yang diharapkan.

Hasil pembangunan secara nyata tercermin dalam pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan pembangunan secara fisik yang semuanya merupakan hasil nyata dari seluruh upaya dari pembangunan. Mengingat sektor pendapatan per kapita, penyediaan kesempatan kerja yang cukup, distribusi pendapatan yang merata dalam perkembangan pembangunan, serta kemakmuran antar daerah dan merubah struktur perekonomian merupakan tujuan-tujuan dari pembangunan. Namun kenyataan yang ada, masih besarnya distribusi pendapatan dan pembangunan yang tidak merata. Akibatnya terjadilah

kesenjangan ekonomi yang makin parah, baik antar pusat dan daerah ataupun daerah dengan daerah lainnya. Kenyataan tersebut yang kemudian memicu adanya mobilitas tenaga kerja dari daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang baik menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, yaitu antara wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan.

Migrasi dilakukan tidak hanya ke kota – kota besar yang ada di Indonesia, akan tetapi sampai ke luar negeri. Secara umum setiap orang memiliki alasan tertentu untuk pergi bermigrasi salah satunya adalah untuk meningkatkan ekonominya. Pada umumnya mereka memilih daerah atau bahkan Negara lain yang situasi perekonomiannya lebih baik dari daerah asalnya daerah. Hal inilah yang menarik para buruh migran asal Indonesia meninggalkan tanah airnya dalam kurun waktu tertentu. Selain itu buruh migran memutuskan untuk bermigrasi adalah sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan di daerah asal, dan lebih tingginya upah di daerah tujuan, mungkin mengikuti keluarga maupun hanya untuk mencari pengalaman.

Pengiriman jumlah buruh migran ke luar negeri merupakan alternatif *channel* pemerintah memperoleh keuntungan sebagai devisa Negara yang dapat membantu meningkatkan perekonomian dan pembangunan Negara. mereka berperan penting bagi perekonomian melalui uang yang mereka kirimkan ke Indonesia itulah sebabnya mereka dijuluki sebagai pahlawan devisa. Selain alasan itu juga sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah pengangguran. Karena pengangguran merupakan salah satu faktor seseorang untuk berpindah ke tempat lain yang peluang kejanya lebih bagus dan perekonomiannya lebih baik dari pada daerah asalnya. Tak terkecuali di

Kabupaten Bangkalan itu sendiri yang jumlah penganggurannya tertinggi dari empat Kabupaten Madura.

Tingkat pendapatan seseorang turut mempengaruhi seseorang untuk memutuskan menjadi tenaga kerja di luar negeri, tingkat pendapatan rendah mendorong seseorang untuk berpindah meninggalkan tempat asalnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik pendapatan tiap bulannya responden karena UMK Kabupaten Bangkalan sebesar Rp.1.280.000 dinilai relatif kurang mencukupi untuk kebutuhan setiap hari sehingga dimungkinkan untuk mencari kerja diluar daerah asalnya. Selanjutnya yaitu pendidikan, semakin tinggi pendidikan pendidikan seseorang maka nilai waktunya akan menjadi lebih mahal dan akan menggunakan waktunya untuk bekerja dan peneliti memilih variabel pendidikan karena berdasarkan data para tenaga kerja asal Kabupaten Bangkalan mayoritas berpendidikan rendah yang tentunya juga proporsi pekerjaan yang akan didapat sesuai dengan tingkatannya. Selanjutnya jumlah tanggungan keluarga yang mana pada Negara berkembang rata-rata lebih banyak jumlahnya dari pada Negara maju.

Bekerja keluar negeri bagi TKI sangat menguntungkan. Standar upah jauh lebih tinggi dari pada standar upah yang ada di dalam negeri dan perbedaan kurs mata uang membuat tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri mendapat uang yang berlipat-lipat dari upah yang diterima pada pekerjaan sama di dalam negeri. Pendapatan yang berlipat-lipat inilah yang membuat faktor utama para tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Melihat beberapa fenomena tentang TKI di atas, tidak mudah untuk memutuskan pergi ke luar negeri menjadi TKI. Salah satunya adalah pengambilan keputusan untuk menjadi TKI, menjadi hal penting untuk bisa pergi kerja ke luar negeri. Unsur yang utama

dan mungkin yang terpenting di dalam proses pengambilan keputusan adalah masalah atau problema yang harus dihadapi dan menghendaki adanya keputusan dari diri seseorang. Bila tidak ada keputusan, maka seseorang akan bersikap dan berbuat apa adanya, dengan kerugian besar yang tidak tampak. Dengan keputusan yang akan timbul reaksi reaksi yang negatif, dengan akibat kerugian besar yang lebih tampak.

Tabel I.I

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten di Madura Tahun 2011-2014 (dalam satuan %)

Kabupaten/Kota	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
BANGKALAN	6.37	5.13	6.78	5.68
SAMPANG	2.13	1.71	4.68	2.22
PAMEKASAN	2.61	2.29	2.17	2.14
SUMENEP	1.99	1.14	2.56	1.01

Sumber : BPS Jawa Timur 2011-2014

Dari data tabel 1.1 Kondisi di Kabupaten Bangkalan pada tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2011 mencapai 6.37 jiwa sedangkan pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka sempat mengalami penurunan sebesar 1.24 jiwa sedangkan pada tahun 2013 jumlah tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan mencapai 1.65 jiwa dan pada tahun 2014 jumlah tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 1.1 jiwa. Ini menunjukkan bahwa masih banyak pengangguran yang terdapat di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.2

Situasi Umum Ketenagakerjaan Kabupaten Bangkalan 2011-2013

No.	Uraian/ <i>Description</i>	Angka Absolut		
		2011	2012	2013
1	Jumlah Penduduk Usia Kerja	644,911	647,906	659783
	(Pend. Usia 15 Thn Ke Atas)			
2	a. Jumlah Angkatan Kerja	433,586	433,586	466,172
	b. TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)	67.23	70.25	70.66
3	a. Jumlah Penduduk 15 Thn Ke Atas Yg Bekerja	416,637	430,926	434,270
	b. TKK (Tingkat Kesempatan Kerja)	96.09	99.39	93.16
4	a. Jumlah Pengangguran	16,949	24,217	28,443
	b. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)	3.91	5.32	6.55
5	Pengangguran menurut Pendidikan yg Ditamatkan			
	a. Belum Pernah Sekolah		644	
	b. Tidak Tamat SD	1,462	302	
		8.63	1.25	0.00
	c. Tamat SD Sederajat	5,798	11,926	
		34.21	49.25	0.00
	d. Tamat SLTP Sederajat	2,263	5,866	
		13.35	24.22	0.00
	e. Tamat SMU Sederajat	6,744	5,479	
		39.79	22.62	0.00
	f. Diploma/Univ. Sederajat	682	0	
		4.02	0.00	0.00

Sumber Data : BPS Kabupaten Bangkalan (Survey Angkatan Kerja Nasional 2011-2013)

Dari data Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja yang meningkat akan menimbulkan berbagai masalah diantaranya adalah

tuna wisma dan tuna karya karena kurangnya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang ada.

Dari permasalahan yang ada tersebut muncul berbagai macam alternatif diantaranya adalah menjadi tenaga kerja ke luar negeri. Program ini semakin diminati oleh kaum wanita seiring dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi di negara kita. Menjadi tenaga kerja ke luar negeri merupakan salah satu pilihan yang menjanjikan sebagian besar wanita baik yang belum berkeluarga maupun yang sudah berkeluarga. Sebagian dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu yang ingin mengubah nasib keluarganya. Keinginan memutus rantai kemiskinan secara pintas untuk meningkatkan taraf kehidupan rumah tangga membuat para wanita semakin tertarik menjadi tenaga kerja ke luar negeri. Adapun alasan mengapa issue ini penting diangkat menjadi bahan kajian karena masalah migrasi ini masih relatif baru, walaupun setelah tahun 1975 Pemerintah Indonesia. Departemen Tenaga Kerja, secara resmi sudah melakukan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri (Mantra dan Jeremias, 1999: 1). Atas dasar kenyataan dan alasan sedemikian itulah, maka permasalahan migrasi internasional yang dilakukan oleh para tenaga kerja yang berasal dari pedesaan memiliki berbagai latar belakang (dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Bangkalan).

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul :

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MADURA UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI (Studi Pada TKI di Desa banyu Alet Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan)

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap minat bekerja ke luar negeri masyarakat di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap minat bekerja ke luar negeri masyarakat di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

1. Penulis Sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti dibidang yang sama. Sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.
2. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang, tentunya dengan analisis yang lebih baik.
3. Dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pemerintah agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara lain.